

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah *e-recruitment*, karakteristik pekerjaan, pengembangan karir, dan minat melamar pekerjaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Universitas Siliwangi beralamatkan di Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115. Saat ini Akreditasi Universitas Siliwangi periode 2023/2024 sudah terakreditasi “B”. Keputusan tersebut berdasarkan SK PerBAN-PT No. 5 Tahun 2024 yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan berlaku hingga 13 Desember 2028. Universitas Siliwangi memiliki 7 Fakultas (22 Program Sarjana dan 1 Program Diploma Tiga) dan 4 Program Pascasarjana (S2). Adapun fasilitas yang dihadirkan Universitas Siliwangi adalah perpustakaan, masjid Al Muhajirin, ruang kelas, peralatan elektronik, lapangan olahraga, dan yang lainnya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *e-recruitment*, karakteristik pekerjaan, dan pengembangan karir terhadap minat melamar pekerjaan pada mahasiswa magang Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi adalah menggunakan metode penelitian survei.

Metode penelitian survei yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara

untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Survei tersebut berusaha mengetahui berbagai informasi mengenai baik sikap, pendapat, ciri-ciri, fenomena tertentu yang terjadi pada saat survei dilakukan (Maidina, 2021).

Oleh karena itu, pemahaman akan kesimpulan dari penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument utama dalam pengumpulan data untuk menjelaskan pengaruh *e-recruitment*, karakteristik pekerjaan, dan pengembangan karir terhadap minat melamar pekerjaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei.

### **3.2.1 Operasionalisasi Penelitian**

Operasionalisasi penelitian diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independent/bebas (X), yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Variabel dependen/terikat (Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. *E-recruitment*, karakteristik pekerjaan, dan pengembangan karir sebagai variabel independen. Minat

melamar pekerjaan sebagai variabel dependen. Adapun penjabaran operasionalisasi penelitian ini seperti pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
<i>E-recruitment</i> (X1)	<i>E-recruitment</i> yaitu suatu kegiatan yang menggunakan internet atau media sosial untuk menarik mahasiswa magang Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang memiliki kemampuan atau berkompoten. Pada <i>e-recruitment</i> ini perusahaan memanfaatkan situs perusahaan mereka maupun menggunakan jasa iklan untuk mengumumkan adanya lowongan pekerjaan secara <i>online</i> .	1. <i>Perceived of Usefulness</i> , 2. <i>Perceived of ease</i>	1. Dapat mempercepat proses mencari kerja 2. Meningkatkan proses pencarian kerja 3. Pencarian pekerjaan sangat efektif 4. Memudahkan pada pencarian kerja 5. Proses pendaftaran yang efektif 6. Informasi perusahaan yang jelas 1. Mempelajari situs <i>e-recruitment</i> merupakan hal yang sangat mudah 2. Mudah melakukan apa yang diinginkan dengan situs <i>e-recruitment</i> 3. Interaksi pengguna melalui situs <i>e-recruitment</i> jelas dan mudah dimengerti 4. Mudahnya penggunaan situs <i>e-recruitment</i> sehingga menjadi mahir 5. Responsif terhadap <i>mobile</i> seperti <i>smartphone</i> 6. Kemudahan komunikasi dengan tim rekrutmen	Ordinal
Karakteristik Pekerjaan (X2)	Karakteristik pekerjaan adalah rancangan informasi dari pekerjaan yang menyangkut berbagai tanggung jawab serta tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa magang Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi serta	1. Variasi Keterampilan yang Dibutuhkan ( <i>Skill Variety</i> ) 2. Jati Diri Tugas ( <i>Task Identity</i> ) 3. Signifikansi Tugas	1. Keragaman pekerjaan. 2. Keragaman keterampilan. 1. Kemungkinan penyelesaian tugas. 2. Kesesuaian tugas dengan posisi karyawan. 1. Kepentingan tugas. 2. Dampak tugas bagi perusahaan.	Ordinal

1	2	3	4	5
	umpan balik yang akan memudahkan dalam mencapai tujuannya.		3. Dampak tugas bagi masyarakat	
		4. Otonomi	1. Kebebasan karyawan menjalankan pekerjaannya. 2. Kewenangan karyawan dalam pekerjaannya. 3. Tanggung jawab pekerjaan	
		5. Umpan Balik Pekerjaan ( <i>Feedback</i> )	1. Umpan balik yang timbul dari pekerjaan. 2. Umpan balik yang diberikan rekan kerja. 3. Umpan balik yang diberikan atasan.	
Pengembangan Karir (X3)	Pengembangan karir adalah perencanaan karir dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa magang Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi agar dapat mencapai tujuan karir dimasa depan seperti perpindahan status yang lebih tinggi dalam perusahaan.	1. Perlakuan yang adil dalam berkarir	1. Kriteria promosi didasarkan pada aspek objektif, wajar, dan diketahui secara luas 2. Transparansi dalam proses seleksi 3. Semua kandidat memiliki kesempatan yang setara dalam proses seleksi promosi	
		2. Kepedulian para atasan langsung	1. Pemberian umpan balik kepada karyawan tentang kinerja tugas masing-masing karyawan 2. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan karir karyawan	
		3. Informasi tentang berbagai peluang promosi	1. Adanya akses untuk mengetahui informasi tentang peluang promosi 2. Informasi peluang promosi yang didapat resmi 3. Kriteria promosi jelas dan diterapkan secara konsisten	Ordinal
		4. Adanya minat untuk dipromosikan	1. Keinginan untuk mendapatkan posisi atau jabatan yang lebih tinggi 2. Mulai berusaha untuk mendapatkan posisi atau jabatan yang lebih tinggi	
		5. Tingkat kepuasan	1. Merasa puas ketika mencapai tingkat karir tertentu 2. Kebutuhan finansial sebagai karyawan yang	

1	2	3	4	5
			mendapat terpenuhi	promosi
Minat Melamar Pekerjaan (Y)	Minat melamar pekerjaan merupakan suatu proses ketertarikan mahasiswa magang Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi untuk memiliki sebuah pekerjaan yang diawali dari segala upaya pencarian informasi- informasi lowongan pekerjaan yang bisa didapat dari sumber internal maupun eksternal perusahaan, menentukan pilihan kemudian pengambilan suatu keputusan perusahaan mana yang akan dilamar.	1. Kebutuhan akan pekerjaan  2. Pencarian informasi pekerjaan  3. Menentuk an pilihan pekerjaan  eputusan	1. Calon karyawan tertarik melamar pekerjaan karena kebutuhan finansial 2. Tertarik melamar pekerjaan karena keberlangsungan hidup dan masa depannya  1. Calon karyawan mencari lowongan pekerjaan melalui situs web resmi perusahaan 2. Mencari lowongan pekerjaan melalui media sosial 3. Mencari lowongan pekerjaan melalui iklan yang tersedia di internet 4. Mencari lowongan pekerjaan melalui situs jejaring sosial bisnis seperti LinkedIn  1. Calon karyawan memilih beberapa perusahaan yang akan dilamar 2. Calon karyawan menentukan satu perusahaan yang akan dilamar 3. Calon karyawan bersedia mendapatkan posisi pekerjaan 4. Calon karyawan mempertimbangkan beberapa posisi yang dibutuhkan perusahaan 5. Calon karyawan mempertimbangkan satu posisi yang dibutuhkan perusahaan  1. Calon karyawan menentukan satu posisi yang akan dilamar 2. Calon karyawan segera melamar pekerjaan apabila memenuhi persyaratan perusahaan	Ordinal

### **3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer ini didapatkan melalui kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, lporan, jurnal dan lain-lain. Data ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer melalui teori-teori yang telah ada, sumber penelitian sebelumnya, serta data-data yang dibutuhkan penulis dalam menguatkan penelitian.

#### **3.2.2.2 Alat Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Penulis mengumpulkan data tersebut melalui metode:

##### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara pembicaraan langsung dengan sumber data. Wawancara dilakukan untuk mengetahui data yang perlu diketahui diluar penyebaran kuesioner.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu dengan cara menggunakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah atau laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini.

### **3.2.2.3 Populasi Sasaran**

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Wulansari, 2016). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang pernah magang. Mahasiswa yang pernah magang yaitu mahasiswa yang pernah berlatih bekerja dengan cara langsung pada sebuah perusahaan selama beberapa waktu sesuai dengan kebijakan

perusahaan atau penyelenggara. Adapun jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang pernah magang berjumlah 74 orang. Berikut merupakan data mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang pernah magang pada tahun 2022.

**Tabel 3.2**  
**Data Populasi**

No	Jurusan	Jumlah
1.	Manajemen	27
2.	Akuntansi	28
3.	Ekonomi Pembangunan	19
	Total	74

#### 3.2.2.4 Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena terdapat keterbatasan *budget*, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi yang besar Wulansari (2016). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Jika jumlah poplasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25 % dari jumlah populasinya (Arikunto, 2013).

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang pernah magang pada tahun 2022 yaitu sebanyak 74 orang responden dari jurusan Manajemen,



Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut teknik sensus.

### **3.2.2.5 Pengujian Instrumen**

Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

#### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah pernyataan tentang derajat kesesuaian hasil pengukuran sebuah instrumen dengan apa yang sesungguhnya akan diukur oleh peneliti (Purba dkk., 2021). Sedangkan pengukuran (measurement) adalah prosedur pemberian nilai kuantitatif atau kualitatif terhadap variabel terhadap subjek penelitian. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table yaitu angka kritik table korelasi pada derajat keabsahan ( $dk = n-2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Adapun valid atau tidaknya suatu pertanyaan dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid.

jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$ , maka butir pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

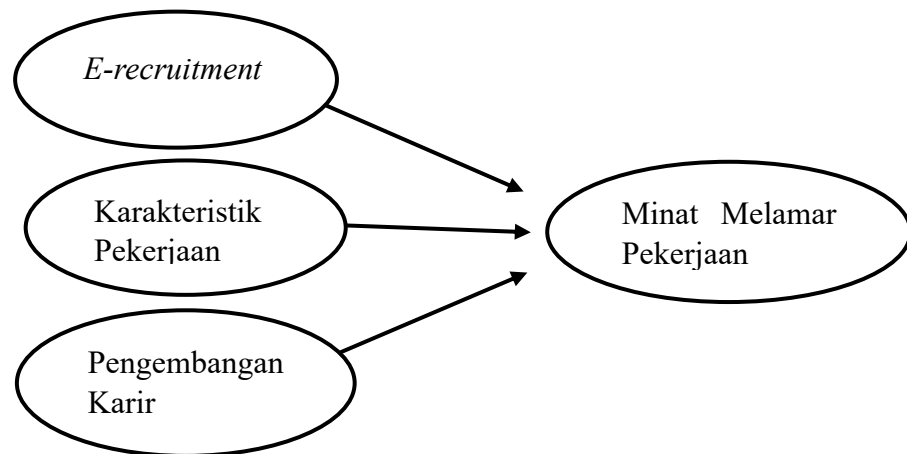
Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Tes dikatakan reliabel jika skor amatan mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor yang sebenarnya (Purba dkk., 2021). Selanjutnya dinyatakan bahwa reliabilitas merupakan koefisien korelasi antara dua skor amatan yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan tes yang paralel. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliable.

Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan reliable

Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan tidak reliable (gugur)

### 3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *e-recruitment*, karakteristik pekerjaan, dan pengembangan karir terhadap minat melamar pekerjaan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1 = E\text{-recruitment}$

$X_2 = \text{Karakteristik Pekerjaan}$

$X_3 = \text{Pengembangan Karir}$

$Y = \text{Minat Melamar Pekerjaan}$

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, sehingga penulis dapat menarik kesimpulannya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.2.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti frekuensi, mean, standar deviasi maupun

rankingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif dan negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan *scoring* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah persentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, berikut *scoring* untuk jawaban kuesioner.

**Tabel 3.3**  
**Scoring untuk Jawaban Kuesioner**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	N (Tidak Ada Pendapat)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

### 3.2.4.2 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *method of successive interval* menurut Suliyanto (2011) adalah sebagai berikut.

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (pegawai) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
5. Hitung  $SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$

6. SV (*Scale Value*) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed. *Scale Value* :  $Y = SV + S_{vmin}$  (Suliyanto, 2011).

### 3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dan garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat digunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai  $Sig. > \alpha$ .

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model

regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas, yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data cross-section. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai Predicted Standardized, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai Residual Studentized. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Untuk mendeteksi secara lebih lanjut mengenai variabel bebas mana yang menjadi penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas, kita dapat mengamati scatterplot dimana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal. Namun metode ini dapat bersifat subyektif. Artinya, dengan scatterplot yang sama, antara orang satu dengan orang yang lain dapat memberikan kesimpulan yang berbeda mengenai pola scatterplot itu. Di samping itu, metode ini juga sulit diinterpretasikan jika jumlah pengamatan semakin sedikit.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model

regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala wmultikolinier. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendetctksi adanya masalah multikolinieritas, yaitu:

- a. Dengan melihat Nilai  $R^2$  dan nilai t statistik

Jika nilai  $R^2$  tinggi, misalkan diatas 0,80 dan uji F menolak hipotesis nol, tetapi nilai t statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan, maka hal itu menunjukkan adanya gejala multikolineritas

- b. Dengan mengguakan nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor)

Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance infiation Factof} dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Gujarati, dalam Suliyanto 2011: 82). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas

#### **3.2.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_2 X_3 + e$$



Keterangan:

$Y$  = Minat Melamar Pekerjaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel bebas

$X_1$  = *E-recruitment*

$X_2$  = Karakteristik Pekerjaan

$X_3$  = Pengembangan Karir

$e$  = *Error*

#### **3.2.4.5 Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya (Yehosua dkk., 2019).